

MANAJEMEN ASUHAN KEBIDANAN PADA LANSIA DENGAN ANEMIA BERAT & GANGGUAN ELEKTROLIT DI RUANGAN JABAL RAHMA HAJI MEDAN PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2025

Party Joita Lumban Gaol¹, Khalisah Pitri², Tisman Hulu³, Mintaria Harefa⁴, Sarispi⁵, Ingka K Pangaribuan⁶, Junita⁷

partyjoitalgaol@gmail.com¹, fitrialga0@gmail.com², tismansenyohulusenyohulu@gmail.com³, mintariaharefa2007@gmail.com⁴, sarispi2021@gmail.com⁵, ingkakristin@mitrahusada.ac.id⁶

STIKES Mitra Husada Medan

ABSTRAK

Anemia berat yang disertai gangguan elektrolit merupakan kondisi klinis yang sering ditemukan pada lansia dan berisiko tinggi menimbulkan komplikasi serius. Proses penuaan menyebabkan penurunan cadangan fisiologis tubuh sehingga perubahan kecil pada kadar hemoglobin dan elektrolit dapat berdampak signifikan terhadap fungsi organ vital. Laporan kasus ini bertujuan untuk menggambarkan manajemen asuhan kebidanan pada lansia dengan anemia berat dan gangguan elektrolit di Ruang Jabal Rahma RSU Haji Medan Tahun 2025. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan meliputi pengkajian, penetapan diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Subjek adalah perempuan usia 74 tahun dengan keluhan lemas, sesak napas, pucat, serta hasil pemeriksaan hemoglobin sangat rendah disertai ketidakseimbangan elektrolit. Hasil asuhan menunjukkan bahwa pemantauan ketat, pemberian cairan, edukasi keluarga, dan kolaborasi medis berperan penting dalam menjaga stabilitas kondisi pasien. Kesimpulan menunjukkan bahwa asuhan kebidanan yang komprehensif sangat dibutuhkan untuk mencegah komplikasi pada lansia dengan anemia berat dan gangguan elektrolit.

Kata Kunci: Anemia Berat, Gangguan Elektrolit, Lansia, Asuhan Kebidanan.

PENDAHULUAN

Anemia dan gangguan elektrolit merupakan masalah kesehatan yang umum terjadi pada kelompok lanjut usia. Penuaan menyebabkan perubahan fisiologis pada berbagai sistem tubuh, termasuk penurunan fungsi sumsum tulang, ginjal, dan sistem kardiovaskular. Kondisi ini membuat lansia lebih rentan mengalami penurunan kadar hemoglobin serta ketidakseimbangan elektrolit yang dapat memperburuk kondisi klinis.

Anemia berat pada lansia menyebabkan berkurangnya kemampuan darah membawa oksigen ke jaringan, sehingga menimbulkan keluhan lemas, sesak napas, dan penurunan toleransi aktivitas. Pada kondisi tertentu, anemia dapat menyebabkan hipoksia jaringan yang berdampak pada fungsi jantung dan otak. Sementara itu, gangguan elektrolit seperti ketidakseimbangan natrium dan kalium dapat memicu gangguan irama jantung, gangguan kesadaran, hingga kejang. Kombinasi anemia berat dan gangguan elektrolit sering ditemukan pada lansia dengan penyakit kronis, malnutrisi, serta penggunaan obat jangka panjang. Kondisi ini memerlukan penanganan yang cepat dan terintegrasi karena risiko komplikasi meningkat seiring bertambahnya usia. Pelayanan kebidanan memiliki peran penting dalam pemantauan kondisi pasien, pemenuhan kebutuhan dasar, serta edukasi kepada keluarga. Berdasarkan hal tersebut, laporan kasus ini disusun untuk menggambarkan penerapan manajemen asuhan kebidanan pada lansia dengan anemia berat dan gangguan elektrolit di Ruang Jabal Rahma RSU Haji Medan Tahun 2025.

METODE PENELITIAN

Penulisan laporan ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan. Subjek laporan adalah seorang perempuan lansia usia 74 tahun yang dirawat di Ruang Jabal Rahma RSUD Haji Medan dengan diagnosis anemia berat dan gangguan elektrolit.

Pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Wawancara dengan pasien dan keluarga.
2. Pemeriksaan fisik dan observasi klinis.
3. Studi dokumentasi medis dan hasil pemeriksaan laboratorium.

Asuhan kebidanan diberikan melalui tahapan pengkajian, penetapan diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi, serta dilakukan kolaborasi dengan tenaga medis sesuai kebutuhan pasien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa pasien datang dengan keluhan utama lemas, sesak napas, pucat, mual, dan nafsu makan menurun. Pemeriksaan fisik menunjukkan konjungtiva pucat, takikardia, serta saturasi oksigen menurun. Hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan kadar hemoglobin yang sangat rendah serta adanya gangguan elektrolit.

Diagnosis yang ditegakkan adalah anemia berat disertai gangguan elektrolit. Kondisi ini berisiko menimbulkan komplikasi seperti hipoksia jaringan, gangguan irama jantung, dan penurunan kesadaran, terutama pada lansia yang memiliki cadangan fisiologis terbatas. Tindakan segera yang dilakukan meliputi pemberian oksigen, cairan intravena, pemantauan ketat tanda vital, serta kolaborasi medis untuk koreksi anemia dan elektrolit. Selain itu, diberikan edukasi kepada keluarga mengenai kondisi pasien, kebutuhan nutrisi, tanda bahaya, dan pentingnya lingkungan yang tenang.

Evaluasi menunjukkan bahwa keluarga memahami kondisi pasien dan mampu berperan dalam perawatan. Asuhan kebidanan yang diberikan membantu menjaga stabilitas kondisi pasien serta mencegah terjadinya komplikasi lanjutan. Pembahasan kasus ini menegaskan bahwa manajemen asuhan kebidanan yang sistematis dan kolaboratif sangat penting dalam penanganan lansia dengan anemia berat dan gangguan elektrolit.

KESIMPULAN

Anemia berat yang disertai gangguan elektrolit pada lansia merupakan kondisi berisiko tinggi yang memerlukan penanganan komprehensif. Studi kasus ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen asuhan kebidanan melalui pengkajian menyeluruh, pemantauan ketat, edukasi keluarga, serta kolaborasi medis dapat membantu mencegah komplikasi dan mendukung stabilitas kondisi pasien. Peran bidan sangat penting dalam memberikan asuhan yang aman dan berkelanjutan pada lansia dengan kondisi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- “Defisiensi Besi dan Anemia Defisiensi Besi: Updated Literature Review.” (tahun terbit).
GALENICAL: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh.
- Artikel tinjauan: Electrolyte Balance in the Elderly: Challenges and Management. (tahun terbit).
Menguraikan faktor risiko elektrolit imbalances pada lansia, termasuk malnutrisi, penurunan asupan cairan, penurunan massa otot, serta pentingnya monitoring elektrolit secara berkala.
- Bagian Biokimia FK UMY & Pramono, A. (tahun). Anemia pada Usia Lanjut. Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan.
- European Geriatric Medicine: Prevalence of hypokalemia in older persons: results from the PolSenior national survey. (2021) untuk melihat prevalensi hipokalemia dan implikasinya

pada lansia.

- Harningsih, T., Widhiyastuti, E., Dewi, N., Susilowati, I. T., & Harini, S. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Kasus Geriatri. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(2), 489–496.
- Liamis, C., Milionis, H. J., & Elisaf, M. (2008). Electrolytes in the Aging. *Clinics in Geriatric Medicine*. (terjemahan/manfaat terkait perubahan cairan & elektrolit pada lansia).
- Rosyidah, D. U., Anam, Z. H. F., & Maulana, I. (2021). Pemeriksaan Kesehatan, Deteksi Anemia, dan Penanganannya pada Peserta Posyandu Lansia di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, 1(2), 41–48.
- Study pendahuluan: Electrolyte disorders in the elderly. (1987). *Journal/article klasik yang menggambarkan bahwa perubahan elektrolit sering terjadi pada lansia karena penurunan fungsi ginjal dan regulasi cairan.*
- Study populasi: Older adults with a higher frailty index tend to have electrolyte imbalances. (2022). *Cross sectional study menunjukkan korelasi antara status kerentanan lansia (frailty) dengan ketidakseimbangan elektrolit (natrium, kalium, fosfat, dll).*
- Study: Hyponatremia Is Associated with Worse Outcomes from Fall Injuries in the Elderly. *MDPI / International Journal* menunjukkan bahwa hiponatremia pada lansia dapat meningkatkan risiko jatuh, perubahan kesadaran, osteoporosis, dan fraktur.
- Wijayanti, C. D. W., Sundari, T., & Syaifah, N. (2024). Hubungan Serum Iron (SI) dan Kadar Hemoglobin (Hb) sebagai Gambaran Potensi Anemia Defisiensi Besi pada Lansia. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(6).